

TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM

Rahayu Setyowati^{1,2}, Dede Ninah Rahmawati², Aat Agustini², Firman
Sugiharto³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas YPIB Majalengka

^{1,2}Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

³Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: rahayusetyowati@lecturer.univypib.ac.id

Disubmit: 27 Oktober 2025

Diterima: 11 Mei 2026

Diterbitkan: 01 Juni 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i6.23242>

ABSTRACT

Type II Diabetes Mellitus (DM) is a chronic metabolic disorder that affects not only physical health but also patients' psychological well-being. Depression is one of the most prevalent psychological complications associated with DM, which can worsen glycemic control, reduce treatment adherence, and impair self-care behaviors. Despite its clinical importance, depression among diabetic patients often remains underrecognized, particularly in regional healthcare settings. This study aimed to describe the levels of depression among patients with Type II Diabetes Mellitus at the Internal Medicine Polyclinic of Majalengka Regional Hospital and to analyze its distribution based on age, gender, and duration of illness. A quantitative descriptive design was employed involving 90 respondents selected through convenience sampling who met the inclusion criteria: adults (≥ 18 years old) diagnosed with Type II DM and willing to participate. Data were collected using the Beck Depression Inventory-II (BDI-II), a validated international instrument with high internal consistency (Cronbach's Alpha > 0.8). Data were analyzed univariately using frequency and percentage distributions to illustrate the levels of depression according to demographic characteristics. Most respondents experienced moderate depression (40%), followed by mild (24.4%) and severe depression (18.9%), while only 16.7% were categorized as normal. Higher levels of depression were observed among female respondents, older adults (> 60 years), and those who had lived with diabetes for ≤ 5 years. Depression represents a significant psychological comorbidity among patients with Type II DM, underscoring the need for integrated and routine mental health screening in diabetic care. Implementing holistic interventions based on a bio-psycho-social-spiritual framework is essential to improve emotional well-being, self-management, and overall quality of life among diabetic patients at both primary and hospital-level healthcare settings.

Keywords: *Type II Diabetes Mellitus, Depression, Beck Depression Inventory-II, Mental Health, Chronic Disease Nursing.*

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) tipe II merupakan penyakit metabolik kronis yang tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga aspek psikologis pasien. Depresi

menjadi salah satu komplikasi psikologis yang paling sering terjadi dan dapat memperburuk kontrol glikemik, menurunkan kepatuhan terhadap pengobatan, serta menghambat proses penyembuhan. Meskipun demikian, gejala depresi pada pasien DM sering kali tidak teridentifikasi secara dini, khususnya di fasilitas kesehatan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat depresi pada pasien Diabetes Mellitus tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Majalengka, serta menganalisis distribusinya berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lama menderita DM. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan teknik convenience sampling terhadap 90 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu pasien DM tipe II berusia ≥ 18 tahun dan bersedia berpartisipasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen Beck Depression Inventory-II (BDI-II) yang memiliki reliabilitas tinggi. Analisis data dilakukan secara univariat dengan distribusi frekuensi dan persentase. Sebagian besar responden mengalami depresi sedang (40%), diikuti oleh depresi ringan (24,4%) dan depresi berat (18,9%), sementara hanya 16,7% yang berada dalam kategori normal. Tingkat depresi lebih tinggi ditemukan pada perempuan, kelompok usia lanjut (>60 tahun), dan pasien dengan durasi penyakit ≤ 5 tahun. Depresi merupakan komorbiditas yang umum terjadi pada pasien DM tipe II dan perlu mendapatkan perhatian klinis yang setara dengan aspek fisik penyakit. Diperlukan skrining psikologis rutin dan intervensi holistik berbasis bio-psiko-sosial-spiritual untuk meningkatkan kesejahteraan emosional dan kualitas hidup pasien diabetes di tingkat pelayanan primer maupun rumah sakit.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus Tipe II, Depresi, Beck Depression Inventory-II, Kesehatan Mental, Keperawatan Kronis.

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) tipe II merupakan salah satu penyakit kronis dengan prevalensi global yang terus meningkat dan menjadi tantangan utama sistem kesehatan di berbagai negara. Laporan *International Diabetes Federation* (2023) mencatat bahwa lebih dari 537 juta orang dewasa hidup dengan diabetes di seluruh dunia, dan angka tersebut diproyeksikan mencapai 643 juta pada tahun 2030 (International Diabetes Federation, 2023). Kondisi ini tidak hanya menimbulkan beban ekonomi akibat meningkatnya biaya pengobatan, tetapi juga berdampak signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas global, terutama melalui komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular (F. Wang et al., 2019). Indonesia sendiri menempati urutan kelima negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia, dengan estimasi

lebih dari 19 juta kasus, sebagian besar adalah DM tipe II (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

DM tipe II ditandai oleh resistensi insulin dan gangguan sekresi insulin yang progresif, yang dalam jangka panjang dapat menyebabkan komplikasi sistemik dan penurunan kualitas hidup pasien (Farooqi et al., 2021; F. Wang et al., 2019; Zaouali et al., 2022). Selain komplikasi fisik, DM juga berhubungan erat dengan gangguan psikologis, terutama depresi, yang kini diakui sebagai salah satu komorbiditas paling sering pada pasien diabetes (Abuhegazy et al., 2022; Sunny et al., 2019; Tran et al., 2021; Tran et al., 2021; Y. Wang et al., 2016; Zaouali et al., 2022). Individu dengan DM memiliki risiko depresi hingga dua kali lebih tinggi dibandingkan populasi umum, dengan prevalensi global berkisar

antara 24-29% (Roy & Lloyd, 2012). Hubungan antara DM dan depresi bersifat saling memengaruhi (bidirectional), di mana depresi dapat memperburuk kontrol glikemik dan meningkatkan komplikasi, sementara beban penyakit kronis dapat memperkuat gejala depresi (Farooqi et al., 2021; Hussain et al., 2018; Maimaituexun et al., 2023; Nouwen et al., 2010).

Dampak depresi pada pasien DM bersifat multidimensional, memengaruhi kepatuhan pengobatan, motivasi dalam menjalankan gaya hidup sehat, serta kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri (Bağ et al., 2020; Khaledi et al., 2019; Salinero-Fort et al., 2018). Penelitian menunjukkan bahwa depresi tidak hanya menurunkan *self-efficacy* dan kontrol glukosa, tetapi juga meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskular dan kematian prematur (Chireh et al., 2019). Di sisi lain, banyak pasien dengan DM yang mengalami depresi tidak teridentifikasi secara dini, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, akibat minimnya skrining psikologis di layanan primer dan stigma terhadap gangguan mental. Padahal, pendekatan interdisipliner yang melibatkan perawat, psikolog, dan ahli gizi dapat memperbaiki kesejahteraan psikologis serta menurunkan angka komplikasi jangka panjang.

Beberapa faktor diketahui berkontribusi terhadap munculnya depresi pada pasien DM tipe II, di antaranya usia lanjut, jenis kelamin perempuan, durasi penyakit, dukungan sosial, serta strategi koping terhadap stres kronis (Cai et al., 2024; De Alba et al., 2020; Paudel et al., 2023; Zahra et al., 2022). Pasien usia lanjut umumnya mengalami penurunan fungsi fisik dan keterbatasan sosial yang dapat

meningkatkan kerentanan terhadap depresi, sedangkan perempuan cenderung memiliki sensitivitas emosional yang lebih tinggi dan beban ganda dalam peran sosial maupun keluarga. Di Indonesia, penelitian menunjukkan prevalensi depresi pada pasien DM mencapai 30-45%, namun sebagian besar studi masih berfokus pada hubungan antara depresi dan kontrol glikemik (Nurhayati, 2020; Rohani, 2023). Penelitian yang menggambarkan tingkat depresi berdasarkan karakteristik demografis pasien DM secara kontekstual, khususnya di daerah seperti Majalengka, masih sangat terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tingkat depresi pada pasien dengan Diabetes Mellitus tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Majalengka serta menelaah distribusinya berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lama menderita DM. Kajian ini diharapkan dapat memberikan evidence-based insight mengenai profil psikologis pasien DM di tingkat layanan kesehatan daerah, sekaligus menjadi dasar pengembangan program skrining dan intervensi psikososial yang terintegrasi dalam perawatan diabetes. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi klinis dan sosial untuk mendukung pendekatan holistik terhadap pengelolaan pasien DM di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Diabetes Mellitus

Diabetes Mellitus tipe 2 (T2DM) dijelaskan sebagai penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh hiperglikemia akibat resistensi insulin dan disfungsi sel β pancreas (Antar et al., 2023). Pada tahap awal, jaringan perifer seperti otot dan hati menjadi kurang sensitif terhadap insulin, menyebabkan

peningkatan kadar glukosa darah. Seiring waktu, fungsi sel B pankreas menurun sehingga tubuh tidak lagi mampu memproduksi insulin dalam jumlah yang memadai. Kondisi ini bersifat progresif, dengan hiperglikemia yang cenderung memburuk dan sulit dikontrol tanpa intervensi farmakologis atau perubahan gaya hidup (Antar et al., 2023).

Selain aspek metabolik, T2DM juga dikaitkan dengan mekanisme inflamasi kronis dan stres oksidatif yang berkontribusi terhadap resistensi insulin serta kerusakan vascular (Antar et al., 2023). Penurunan sensitivitas insulin mengganggu keseimbangan metabolisme glukosa dan lipid, sementara disfungsi endotel dan peningkatan mediator inflamasi (seperti TNF- α dan IL-6) mempercepat komplikasi kardiovaskular, neuropatik, dan nefropatik (Antar et al., 2023). Artikel tersebut menegaskan bahwa T2DM merupakan kondisi multifaktorial yang dipengaruhi oleh interaksi faktor genetik, lingkungan, gaya hidup sedentari, dan obesitas, menjadikannya salah satu masalah kesehatan masyarakat global dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Antar et al., 2023).

Depresi

Depresi merupakan komorbiditas yang sering dan serius pada penderita diabetes melitus, terutama diabetes tipe 2 (DM tipe 2) (Zhu et al., 2022). Hubungan ini bersifat dua arah: diabetes meningkatkan risiko depresi, dan depresi dapat memperburuk kondisi diabetes. Tingginya prevalensi dan dampak depresi pada diabetes menunjukkan perlunya skrining rutin dan perawatan terpadu.

Depresi pada pasien Diabetes Mellitus (DM) merupakan gangguan afektif yang ditandai oleh perasaan

sedih berkepanjangan, kehilangan minat, kelelahan, dan gangguan konsentrasi yang secara klinis bermakna, yang terjadi bersamaan dengan kondisi penyakit kronis seperti DM. Depresi pada pasien DM tidak hanya muncul sebagai respon psikologis terhadap diagnosis penyakit, tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan biologis, hormonal, dan neuroendokrin yang menyertai hiperglikemia kronis dan resistensi insulin (Aesya et al., 2024; Golden et al., 2008)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat depresi pada pasien dengan DM tipe II. Populasi penelitian mencakup seluruh pasien DM tipe II yang menjalani pengobatan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Majalengka. Sebanyak 90 responden dipilih melalui teknik convenience sampling dengan kriteria inklusi meliputi pasien yang telah terdiagnosis DM tipe II, berusia ≥ 18 tahun, serta menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Beck Depression Inventory-II (BDI-II), yaitu kuesioner standar internasional yang telah banyak digunakan untuk mengukur tingkat dan keparahan gejala depresi. Skor total diklasifikasikan ke dalam empat kategori: normal, ringan, sedang, dan berat. Instrumen BDI-II memiliki validitas konstruk dan reliabilitas internal tinggi (Cronbach's Alpha > 0,8) sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Uji coba awal pada 20 pasien menunjukkan konsistensi internal yang baik, sehingga instrumen ini dinilai layak untuk digunakan dalam penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner secara langsung oleh responden dengan pendampingan peneliti untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan jawaban. Data dianalisis secara univariat dengan menggunakan

distribusi frekuensi dan persentase, guna mendeskripsikan tingkat depresi berdasarkan karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, dan lama menderita DM tipe II.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Demografi

Demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (59 ±10,9)		
28-44 Tahun	6	6.7
45-59 Tahun	40	44.4
>60 Tahun	44	48.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	28.9
Perempuan	64	71.1
Lama Menderita (6.11±5.88)		
≤5 Tahun	53	58.9
>5 Tahun	37	41.1

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia >60 tahun (48,9%), diikuti oleh kelompok usia 45-59 tahun (44,4%), sedangkan proporsi terkecil terdapat pada kelompok 28-44 tahun (6,7%). Rata-rata usia responden adalah 59 tahun (SD ±10,9), yang menunjukkan bahwa mayoritas partisipan merupakan kelompok usia lanjut yang berpotensi memiliki risiko lebih tinggi terhadap komplikasi Diabetes Mellitus (DM) dan gangguan psikologis seperti depresi. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan mendominasi sampel dengan proporsi 71,1%, sedangkan laki-laki hanya 28,9%. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian

sebelumnya yang menunjukkan bahwa perempuan dengan DM cenderung memiliki kerentanan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Dari segi lama menderita DM, sebagian besar responden (58,9%) telah mengalami penyakit selama ≤5 tahun, sedangkan 41,1% telah hidup dengan DM selama lebih dari 5 tahun. Rata-rata lama menderita DM adalah 6,11 tahun (SD ±5,88). Distribusi ini memberikan gambaran bahwa populasi penelitian mencakup pasien dengan berbagai durasi penyakit, sehingga memungkinkan penelusuran variasi tingkat depresi berdasarkan lamanya penyakit diderita.

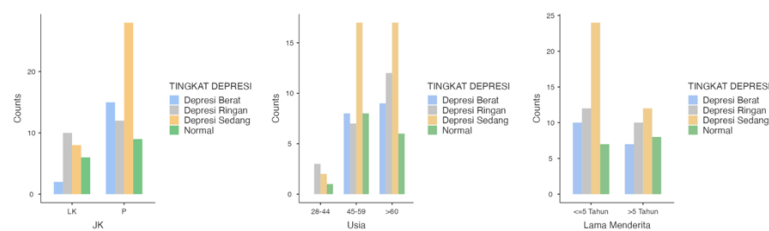
Tabel 2. Karakteristik Demografi

Kategori Depresi	Frekuensi	Persentase(%)
Normal (Nilai keseluruhan: 0-13)	15	16.7
Depresi ringan (Nilai keseluruhan 14-19)	22	24.4
Depresi sedang (Nilai keseluruhan 20-28)	36	40.0
Depresi berat (Nilai keseluruhan 29-63)	17	18.9
Total	90	100

Hasil penelitian table 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami depresi sedang, yaitu sebanyak 36 orang (40,0%). Sebagian lainnya mengalami depresi ringan sebanyak 22 responden (24,4%), dan depresi berat dialami oleh 17 responden (18,9%). Sementara itu, hanya 15 responden (16,7%) yang berada dalam kategori normal tanpa gejala depresi.

Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien Diabetes Mellitus tipe II mengalami tingkat depresi yang bervariasi, dengan proporsi tertinggi pada kategori

sedang. Temuan ini mengindikasikan adanya beban psikologis yang signifikan pada pasien dengan penyakit kronis seperti DM, yang kemungkinan berkaitan dengan faktor fisik (komplikasi dan lama penyakit), sosial (dukungan keluarga), serta psikologis (mekanisme coping dan penerimaan diri). Hasil ini menegaskan pentingnya skrining rutin terhadap kondisi mental pasien DM untuk mendeteksi gejala depresi sejak dini dan memberikan intervensi psikososial yang tepat guna meningkatkan kualitas hidup mereka.



Gambar 1. Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus Berdasarkan Karakteristik Demografi

Gambaran 1. Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus Berdasarkan Karakteristik Demografi

Gambar 1 melaporkan bahwa analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa depresi sedang dan berat lebih banyak ditemukan pada responden perempuan. Dari 64 responden perempuan, 28 orang (31,1%) mengalami depresi sedang dan 15 orang (16,7%) mengalami depresi berat. Sebaliknya, dari 26

responden laki-laki, sebagian besar mengalami depresi ringan (11,1%) dan depresi sedang (8,9%), dengan hanya 2 orang (2,2%) yang mengalami depresi berat. Hasil ini menunjukkan bahwa perempuan lebih rentan terhadap depresi dibandingkan laki-laki, yang dapat disebabkan oleh faktor psikologis,

hormonal, serta perbedaan dalam mekanisme coping terhadap stres dan penyakit kronis. Distribusi tingkat depresi berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa depresi lebih banyak terjadi pada usia lanjut. Pada kelompok >60 tahun, sebanyak 17 responden (18,9%) mengalami depresi sedang dan 9 responden (10,0%) mengalami depresi berat. Pola serupa terlihat pada kelompok 45-59 tahun, di mana 18,9% mengalami depresi sedang dan 8,9% depresi berat. Sementara pada kelompok usia 28-44 tahun, hanya terdapat sedikit kasus depresi ringan dan sedang. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan tingkat depresi seiring bertambahnya usia, yang kemungkinan berkaitan dengan penurunan fungsi fisik, meningkatnya komplikasi diabetes,

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan Diabetes Mellitus (DM) tipe II mengalami depresi sedang (40%), diikuti oleh depresi ringan (24,4%) dan depresi berat (18,9%), sementara hanya 16,7% berada dalam kategori normal. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari 80% pasien DM tipe II mengalami gejala depresi, menandakan tingginya beban psikologis yang menyertai penyakit kronis tersebut. Hasil ini sejalan dengan meta-analisis global yang melaporkan bahwa prevalensi depresi pada penderita DM tipe II berkisar antara 25-30% (Chireh et al., 2019; Nouwen et al., 2010). Secara fisiologis, stres akibat diagnosis dan pengelolaan penyakit kronis dapat mengaktifasi sumbu hipotalamus-pituitari-adrenal (HPA) yang meningkatkan kadar kortisol dan menurunkan sensitivitas insulin, sehingga memperburuk kontrol

serta keterbatasan sosial dan emosional pada kelompok lansia.

Berdasarkan lama menderita Diabetes Mellitus, responden dengan durasi penyakit ≤ 5 tahun lebih banyak mengalami depresi sedang (26,7%) dan depresi berat (11,1%), dibandingkan mereka yang telah menderita lebih dari lima tahun (13,3% dan 7,8% secara berurutan). Temuan ini mengindikasikan bahwa depresi dapat muncul lebih tinggi pada fase awal setelah diagnosis, saat pasien masih beradaptasi dengan kondisi kronis dan perubahan gaya hidup yang signifikan. Namun, gejala depresi tetap ditemukan pada pasien dengan durasi penyakit yang lebih lama, yang kemungkinan berkaitan dengan kelelahan emosional, komplikasi jangka panjang, dan penurunan motivasi dalam pengelolaan diri.

glikemik dan memperkuat siklus depresi (Fisher et al., 2010; Golden et al., 2008).

Temuan ini juga memperkuat bukti bahwa komplikasi kronis dan beban pengobatan jangka panjang menjadi faktor utama penurunan kualitas hidup pasien DM. Depresi pada pasien diabetes berhubungan dengan peningkatan HbA1c, penurunan kepatuhan terapi, serta peningkatan risiko komplikasi mikrovaskular dan kardiovaskular (Ahmed et al., 2022; Ali et al., 2023; Genis-Mendoza et al., 2022; Trân et al., 2021). Dalam konteks Indonesia, hasil ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menemukan bahwa prevalensi depresi pada pasien DM mencapai 30-45%, dengan sebagian besar kasus belum terdiagnosis (Anissa et al., 2023; Mualim et al., 2025; Nurhayati, 2020; Rohani, 2023). Hal ini mencerminkan keterbatasan deteksi dini dan rendahnya integrasi layanan

kesehatan mental dalam perawatan penyakit kronis di fasilitas primer.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat depresi lebih tinggi dibandingkan laki-laki, di mana 31,1% responden perempuan mengalami depresi sedang dan 16,7% depresi berat. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa prediktor utama depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 meliputi jenis kelamin perempuan, usia lebih muda, status sosial ekonomi rendah, komplikasi diabetes, kontrol glikemik yang buruk, dan kurangnya dukungan social (Abuhegazy et al., 2022; Ahmed et al., 2022; Albai et al., 2024; Alhunayni et al., 2020; Duan et al., 2025; Engidaw et al., 2020; Salinero-Fort et al., 2018; Tran et al., 2021). Selain itu, perempuan lebih cenderung mengekspresikan distress emosional dan mencari pertolongan psikologis, sehingga prevalensinya tampak lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Salinero-Fort et al., 2018; Tran et al., 2021). Dalam konteks pelayanan keperawatan, hal ini menegaskan pentingnya skrining gender-sensitive dalam asesmen psikologis pasien DM, agar intervensi yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan emosional masing-masing kelompok.

Berdasarkan kelompok usia, tingkat depresi tertinggi ditemukan pada responden usia >60 tahun, yang sebagian besar mengalami depresi sedang hingga berat. Fenomena ini menunjukkan bahwa proses penuaan, penurunan fungsi fisiologis, dan peningkatan risiko komplikasi berkontribusi terhadap gangguan psikologis pada pasien lansia dengan DM (Melissa et al., 2022). Pasien usia lanjut juga cenderung mengalami penurunan dukungan sosial akibat pensiun, kehilangan pasangan, atau isolasi sosial, yang memperburuk depresi.

Dalam perspektif teori stres adaptif, lansia dengan penyakit kronis menghadapi transisi identitas dan ketergantungan terhadap orang lain, yang dapat mengancam makna hidup dan rasa otonomi (Chao et al., 2021; Zaouali et al., 2022). Oleh karena itu, intervensi berbasis komunitas dan dukungan sosial keluarga menjadi komponen penting dalam pencegahan depresi pada pasien lansia.

Temuan lain yang menarik adalah bahwa pasien dengan lama menderita DM ≤ 5 tahun menunjukkan tingkat depresi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang telah menderita >5 tahun. Hasil ini konsisten dengan studi longitudinal oleh Fisher et al. (2020), yang menemukan bahwa depresi sering kali meningkat pada fase awal diagnosis akibat reaksi emosional terhadap penyakit kronis baru. Pada fase ini, pasien dihadapkan pada perubahan gaya hidup, keterbatasan diet, dan ketergantungan pada obat, yang menimbulkan perasaan kehilangan kontrol diri dan kecemasan terhadap masa depan (Fisher et al., 2010). Namun, seiring waktu, pasien yang berhasil mengembangkan mekanisme koping adaptif menunjukkan penurunan gejala depresi. Dengan demikian, edukasi psikologis dan dukungan emosional pada tahap awal diagnosis sangat penting untuk mencegah munculnya depresi berat di kemudian hari.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa depresi merupakan komorbiditas signifikan pada pasien DM tipe II yang harus menjadi bagian dari evaluasi rutin di layanan primer dan rumah sakit. Integrasi skrining kesehatan mental dengan penggunaan instrumen standar seperti *Beck Depression Inventory-II (BDI-II)* atau *Patient Health Questionnaire-9 (PHQ-9)* sangat direkomendasikan untuk

deteksi dini. Selain itu, kolaborasi interprofesional antara perawat, psikolog klinis, dan ahli gizi dapat meningkatkan kualitas perawatan yang bersifat holistik, bio-psiko-sosial, dan spiritual. Pendekatan semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan terapi, kontrol glukosa darah, dan kesejahteraan psikologis pasien. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan urgensi intervensi psikososial terintegrasi dalam manajemen DM tipe II, khususnya bagi pasien perempuan, lansia, dan individu pada fase awal diagnosis. Diperlukan penelitian lanjutan dengan desain analitik atau longitudinal untuk menilai hubungan kausal antara durasi penyakit, kontrol metabolik, dan dinamika depresi. Implementasi kebijakan skrining depresi berbasis komunitas serta pelatihan tenaga kesehatan mengenai deteksi dini gangguan mental pada pasien penyakit kronis juga perlu diprioritaskan guna meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar pasien Diabetes Mellitus (DM) tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Majalengka mengalami depresi dalam berbagai tingkat keparahan, dengan proporsi tertinggi pada kategori depresi sedang (40%), diikuti oleh depresi ringan (24,4%) dan depresi berat (18,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa depresi merupakan komorbiditas psikologis yang signifikan di antara pasien dengan penyakit kronis metabolik seperti DM tipe II. Hasil analisis lebih lanjut memperlihatkan bahwa jenis kelamin perempuan, usia lanjut (>60 tahun), dan durasi penyakit ≤ 5 tahun merupakan kelompok yang memiliki

risiko lebih tinggi mengalami depresi.

Implikasi praktis dari penelitian ini menyoroti pentingnya skrining depresi secara berkala menggunakan alat terstandar seperti Beck Depression Inventory-II (BDI-II) di setiap layanan kesehatan yang menangani pasien DM. Penerapan pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual dalam asuhan keperawatan dapat meningkatkan hasil klinis dan menurunkan angka komplikasi jangka panjang. Dukungan keluarga, konseling psikologis, serta intervensi edukatif berbasis komunitas juga perlu dikembangkan untuk memperkuat ketahanan psikologis pasien. Selain itu, lembaga pelayanan kesehatan perlu melibatkan tim multidisipliner yang terdiri dari perawat, psikolog klinis, ahli gizi, dan rohaniawan untuk menciptakan intervensi yang komprehensif dan berkesinambungan.

Untuk penelitian mendatang, disarankan dilakukan studi longitudinal atau intervensional guna menilai efektivitas program dukungan psikososial dalam menurunkan tingkat depresi dan memperbaiki kontrol glikemik pada pasien DM tipe II. Kajian kualitatif juga direkomendasikan untuk menggali pengalaman subjektif pasien dalam menghadapi depresi dan proses adaptasi terhadap penyakit kronis. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lintas daerah untuk memetakan variasi tingkat depresi berdasarkan faktor sosio-kultural, sehingga dapat dirumuskan kebijakan kesehatan mental berbasis konteks lokal. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan manajemen DM di Indonesia dapat berkembang menuju sistem pelayanan yang lebih integratif, empatik, dan berorientasi pada kesejahteraan holistik pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhegazy, H. M., Mujairi, A., Banah, F., Agdi, Y., Elkeshishi, H., Kamel, A., Abdullah, A., & Elsheikh, M. (2022). Depression And Associated Risk Factors Among Type 2 Diabetic Patients: A Cross Sectional Study On A Convenience Sample From The Diabetic Center, Khamis Mushait; Saudi Arabia. *Neuropsychiatric Disease And Treatment*, 18, 1975-1984. <https://doi.org/10.2147/ndt.s374752>
- Aesya, D., Firdausy, M., & Amalia, E. (2024). *Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus*. 13(2), 2022-2025.
- Ahmed, H. S., Fouad, A., Elotla, S., Joudeh, A., Mostafa, M., Shah, A., Shah, J., & Mohamed, S. (2022). Prevalence And Associated Factors Of Diabetes Distress, Depression And Anxiety Among Primary Care Patients With Type 2 Diabetes During The Covid-19 Pandemic In Egypt: A Cross-Sectional Study. *Frontiers In Psychiatry*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.937973>
- Albai, O., Timar, B., Braha, A., & Timar, R. (2024). Predictive Factors Of Anxiety And Depression In Patients With Type 2 Diabetes Mellitus. *Journal Of Clinical Medicine*, 13. <https://doi.org/10.3390/jcm13103006>
- Alhunayni, N. M., Mohamed, A., & Hammad, S. (2020). Prevalence Of Depression Among Type-2 Diabetic Patients Attending The Diabetic Clinic At Arar National Guard Primary Health Care Center, Saudi Arabia. *Psychiatry Journal*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/9174818>
- Ali, S. Y., Seid, A. M., Hassen, K., Abebe, S. T., Banjaw, Z., & Ibrahim, M. (2023). Depression And Glycaemic Control Among Adult Patients With Type 2 Diabetes: A Cross-Sectional Study In A Comprehensive Specialised Hospital, Jigjiga, Ethiopia. *Bmj Open*, 13. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-073123>
- Anissa, M., Artiwi Putri, C., & Mahatma, G. (2023). Gambaran Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2022. *Scientific Journal*, 2(5), 191-199. <https://doi.org/10.56260/sci.ena.v2i5.103>
- Antar, S. A., Ashour, N. A., Sharaky, M., Khattab, M., Ashour, N. A., Zaid, R. T., Roh, E. J., Elkamhawy, A., & Al-Karmalawy, A. A. (2023). Diabetes Mellitus: Classification, Mediators, And Complications; A Gate To Identify Potential Targets For The Development Of New Effective Treatments. *Biomedicine And Pharmacotherapy*, 168. <https://doi.org/10.1016/j.biopha.2023.115734>
- Bąk, E., Marcisz-Dyla, E., Młynarska, A., Sternal, D., Kadłubowska, M., & Marcisz, C. (2020). Prevalence Of Depressive Symptoms In Patients With Type 1 And 2 Diabetes Mellitus. *Patient Preference And Adherence*, 14, 443-454. <https://doi.org/10.2147/ppa.s237767>
- Cai, J., Zhang, S., Wu, R., & Huang, J. (2024). Association Between Depression And Diabetes Mellitus And The Impact Of

- Their Comorbidity On Mortality: Evidence From A Nationally Representative Study. *Journal Of Affective Disorders*.
<https://doi.org/10.1016/j.jad.2024.03.003>
- Chao, A., Wadden, T., Clark, J., Hayden, K., Howard, M., Johnson, K., Laferrère, B., Mccaffery, J., Wing, R., Yanovski, S., & Wagenknecht, L. (2021). Changes In The Prevalence Of Symptoms Of Depression, Loneliness, And Insomnia In U.S. Older Adults With Type 2 Diabetes During The Covid-19 Pandemic: The Look Ahead Study. *Diabetes Care*.
<https://doi.org/10.2337/dc21-1179>
- Chireh, B., Li, M., & D'arcy, C. (2019). Diabetes Increases The Risk Of Depression: A Systematic Review, Meta-Analysis And Estimates Of Population Attributable Fractions Based On Prospective Studies. *Preventive Medicine Reports*, 14, 100822.
<https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2019.100822>
- De Alba, I. G. F., Gimeno-Miguel, A., Poblador-Plou, B., Gimeno-Feliú, L., Ioakeim-Skoufa, I., Rojo-Martínez, G., Forjaz, M., & Prados-Torres, A. (2020). Association Between Mental Health Comorbidity And Health Outcomes In Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Scientific Reports*, 10.
<https://doi.org/10.1038/s41598-020-76546-9>
- Duan, C., Luo, C., Jiang, W., Xu, H., Chen, Y., Xu, S., Zhang, X., Chen, X., & He, D. (2025). Predictive Factors And Risk Model For Depression In Patients With Type 2 Diabetes Mellitus: A Comprehensive Analysis Of Comorbidities And Clinical Indicators. *Frontiers In Endocrinology*, 16.
<https://doi.org/10.3389/fen.2025.1555142>
- Engidaw, N. A., Wubetu, A. D., & Basha, E. A. (2020). Prevalence Of Depression And Its Associated Factors Among Patients With Diabetes Mellitus At Tirunesh-Beijing General Hospital, Addis Ababa, Ethiopia. *Bmc Public Health*, 20.
<https://doi.org/10.1186/s12889-020-8360-2>
- Farooqi, A., Gillies, C., Sathanapally, H., Abner, S., Seidu, S., Davies, M., Polonsky, W., & Khunti, K. (2021). A Systematic Review And Meta-Analysis To Compare The Prevalence Of Depression Between People With And Without Type 1 And Type 2 Diabetes. *Primary Care Diabetes*.
<https://doi.org/10.1016/j.pcd.2021.11.001>
- Fisher, L., Mullan, J. T., Arean, P., Glasgow, R. E., Hessler, D., & Masharani, U. (2010). Diabetes Distress But Not Clinical Depression Or Depressive Symptoms Is Associated With Glycemic Control In Both Cross-Sectional And Longitudinal Analyses. *Diabetes Care*, 33(1), 23-28.
<https://doi.org/10.2337/dc09-1238>
- Genis-Mendoza, A., González-Castro, T., Tovilla-Vidal, G., Juárez-Rojop, I., Castillo-Avila, R., López-Narváez, M., Tovilla-Zárate, C., La Cruz, J. S.-D., Fresán, A., & Nicolini, H. (2022). Increased Levels Of Hba1c In Individuals With Type 2 Diabetes And Depression: A Meta-Analysis Of 34 Studies With 68,398 Participants. *Biomedicines*, 10.

- https://doi.org/10.3390/Bio_medicines10081919
- Golden, S. H., Lazo, M., Carnethon, M., Bertoni, A. G., Schreiner, P. J., Diez Roux, A. V., Lee, H. B., & Lyketsos, C. (2008). Examining A Bidirectional Association Between Depressive Symptoms And Diabetes. *Jama*, 299(23), 2751-2759.
<https://doi.org/10.1001/Jama.299.23.2751>
- Hussain, S., Habib, A., Singh, A., Akhtar, M., & Najmi, A. (2018). Prevalence Of Depression Among Type 2 Diabetes Mellitus Patients In India: A Meta-Analysis. *Psychiatry Research*, 270, 264-273.
<https://doi.org/10.1016/J.Psychres.2018.09.037>
- International Diabetes Federation. (2023). *Annual Report Diabetes Mellitus*.
<https://www.health.nsw.gov.au/Annualreport/Publications/Annual-Report-2023.Pdf>
- Khaledi, M., Haghghatdoost, F., & Feizi, A. (2019). The Prevalence Of Comorbid Depression In Patients With Type 2 Diabetes: An Updated Systematic Review And Meta-Analysis On Huge Number Of Observational Studies. *Acta Diabetologica*, 56, 631-650.
<https://doi.org/10.1007/S00592-019-01295-9>
- Maimaituexun, R., Chen, W., Xiang, J., Kaminga, A., Wu, X., Chen, L., Yang, J., Liu, A., & Dai, W. (2023). Prevalence Of Comorbid Depression And Associated Factors Among Hospitalized Patients With Type 2 Diabetes Mellitus In Hunan, China. *Bmc Psychiatry*, 23.
<https://doi.org/10.1186/S12888-023-04657-4>
- Melissa, Patricia, Santoso, Alim, Turana, Yuda, Handajani, Suzy, Y., & Suryani, E. (2022). *Aging Medicine And Healthcare The Relationship Of Diabetes Mellitus , Cognitive Impairment , Sleep Disturbance , And Sleep Impairment On Depression Among Elderly 75 Years Old And Over In Indonesia*. X, 1-8.
<https://doi.org/10.33879/Amh.Xxx.2022.01004>
- Mualim, A., Sari, N., Mufida, N., & Rahayu, L. (2025). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Resiko Depresi Pada Lansia Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya Stikes Medika Nurul Islam , Indonesia Komplikasi Yang Mungkin Terjadi . Kondisi Ini Dapat Berdampak Negatif Pada*. 3(April).
- Nouwen, A., Winkley, K., Twisk, J., Lloyd, C. E., Peyrot, M., Ismail, K., & Pouwer, F. (2010). Type 2 Diabetes Mellitus As A Risk Factor For The Onset Of Depression: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Diabetologia*, 53(12), 2480-2486.
<https://doi.org/10.1007/S00125-010-1874-X>
- Nurhayati, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Dan Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Health Sciences And Pharmacy Journal*, 4(1), 1-6.
<https://doi.org/10.32504/Hspj.V4i1.176>
- Paudel, S., Khanal, S., Gautam, S., Chalise, A., Koirala, T. N., & Marahatta, S. (2023). Anxiety And Depression Among People With Type 2 Diabetes Visiting Diabetes Clinics Of Pokhara Metropolitan, Nepal: A Cross-Sectional Study. *Bmj Open*, 13.
<https://doi.org/10.1136/Bmj>

- open-2022-064490
- Rohani. (2023). Hubungan Depresi, Perilaku Perawatan Diri Dengan Kontrol Glikemik Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rsud H. Sahudin Kutacane. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 3(3), 859-871.
- Sunny, A., Khanal, V., Sah, R., & Ghimire, A. (2019). Depression Among People Living With Type 2 Diabetes In An Urbanizing Community Of Nepal. *Plos One*, 14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218119>
- Tran, N. M. H., Nguyen, Q., Vo, T. H., Le, T., & Ngo, N. H. (2021). Depression Among Patients With Type 2 Diabetes Mellitus: Prevalence And Associated Factors In Hue City, Vietnam. *Diabetes, Metabolic Syndrome And Obesity: Targets And Therapy*, 14, 505-513. <https://doi.org/10.2147/dms.o.s289988>
- Trần, N., Nguyen, V.-Q., Vo, H.-L., Hoang, T., Bui, V., & Nguyễn, V. (2021). Depression Among Patients With Type 2 Diabetes Mellitus: Evidence From The Northeast Region Of Vietnam. *Diabetes & Metabolic Syndrome*, 15(6), 102293. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2021.102293>
- Wang, F., Wang, S., Zong, Q.-Q., Zhang, Q., Ng, C., Ungvari, G., Ungvari, G., & Xiang, Y. (2019). Prevalence Of Comorbid Major Depressive Disorder In Type 2 Diabetes: A Meta-Analysis Of Comparative And Epidemiological Studies. *Diabetic Medicine*, 36, 961-969. <https://doi.org/10.1111/dme.14042>
- Wang, Y., Lopez, J., Bolge, S., Zhu, V., & Stang, P. (2016). Depression Among People With Type 2 Diabetes Mellitus, Us National Health And Nutrition Examination Survey (Nhanes), 2005-2012. *Bmc Psychiatry*, 16. <https://doi.org/10.1186/s12888-016-0800-2>
- Zahra, Z., Ramadhani, C., Mamfaluti, T., Pamungkas, S., & Firdausa, S. (2022). Association Between Depression And Hba1c Levels In The Elderly Population With Type 2 Diabetes Mellitus During Covid-19 Pandemic. *Narra J*, 2. <https://doi.org/10.52225/narra.v2i1.51>
- Zaouali, F., Lassoued, N., Boubaker, F., Alaya, W., & Sfar, M. (2022). Depression Among Type 2 Diabetic Insulin-Dependent Older Adults. *European Psychiatry*, 65. <https://doi.org/10.1192/j.eurpsy.2022.1689>
- Zhu, M., Li, Y., Luo, B., Cui, J., Liu, Y., & Liu, Y. (2022). Comorbidity Of Type 2 Diabetes Mellitus And Depression: Clinical Evidence And Rationale For The Exacerbation Of Cardiovascular Disease. *Frontiers In Cardiovascular Medicine*, 9. <https://doi.org/10.3389/fcvm.2022.861110>